

## Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kehamilan Usia Remaja

Rifda Neni<sup>1\*</sup>, Ruri Maiseptya Sari<sup>2</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>3</sup>, Sumitri<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Jl. Raya Hibrida No.3 Sido Mulyo, Kota Bengkulu 38229, Indonesia

[rifdaneni@gmail.com](mailto:rifdaneni@gmail.com), [rurimaiseptyasari@gmail.com](mailto:rurimaiseptyasari@gmail.com), [trioklainisuhita@gmail.com](mailto:trioklainisuhita@gmail.com), [sumitri490@gmail.com](mailto:sumitri490@gmail.com)

### Abstrak

Kejadian kehamilan pada usia remaja menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu dan bayi, makapenelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 23 Desember Tahun 2021 sampai 8 Januari 2022 sebanyak 44 orang. Sampel diambil dengan *caratotal sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: terdapat 19 orang mengalami kehamilan usia remaja; 18 orang pengetahuan kurang; 23 orang status ekonomi rendah; Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja, dengan kategori hubungan erat dan Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia remaja, dengan kategori hubungan erat. Diharapkan pihak puskesmas dapat melakukan promosi kesehatan dengan malakukan penyuluhan secara rutin, penyebaran selebaran dan pembuatan spanduk tentang penyebab dandampak kehamilan remaja sehingga pengetahuan remaja meningkat.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Status Ekonomi, Kehamilan Usia Remaja.*

### *The Relationship of Knowledge and Economic Status With Teenage Pregnancy*

### Abstract

*The incidence of pregnancy in adolescence is one of the causes of maternal and infant mortality, so this study aims to study the relationship between knowledge and economic status with teenage pregnancy in the Lubuk Tapi Health Center Work Area, South Bengkulu Regency. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this study were all pregnant women in the working area of the Lubuk Tapi Health Center, South Bengkulu Regency on December 23, 2021 to January 8, 2022 as many as 44 people. Samples were taken by means of total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out by using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) and the Contingency Coefficient (C) test. The results showed: there were 19 people experiencing teenage pregnancy; 18 people with less knowledge; 23 people with low economic status; There is a significant relationship between knowledge and teenage pregnancy, with a close relationship category and there is a significant relationship between economic status and teenage pregnancy, with a close relationship category. It is hoped that the puskesmas can carry out health promotions by conducting regular counseling, distributing leaflets and making banners about the causes and effects of teenage pregnancy so that adolescent knowledge increases.*

**Keywords :** *Knowledge, Economic Status, Teenage Pregnancy*

### PENDAHULUAN

Setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Sedikitnya

777.000 kelahiran terjadi pada remaja putri di bawah 15 tahun di negara berkembang. Perkiraan tingkat kesuburan khusus remaja global telah menurun sebesar 11,6% selama 20 tahun terakhir. Namun, ada perbedaan besar dalam tingkat di seluruh wilayah. Tingkat kesuburan remaja di Asia

Timur, misalnya, adalah 7,1 sedangkan tingkat yang sesuai di Afrika Tengah adalah 129,5% (WHO, 2020).

Berdasarkan data Lembaga Demografi FEB UI Tahun 2017 kehamilan remaja di Indonesia sebanyak 1,97% remaja mengalami kehamilan yang terdiri dari remaja di pedesaan sebanyak 2,71% dan remaja di perkotaan sebanyak 1,28%. Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyebut 33,5% remaja perempuan usia 15-19 tahun sudah hamil dan mengalami risiko kurang energi kronis (Rikesdas, 2019).

Penyebab kehamilan remaja menurut Lembaga Demografi FEB UI karena kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi terutama terkait dampak dan resiko kehamilan usia remaja menjadi faktor utama terjadinya kehamilan di usia remaja (Lembaga Demografi, 2017).

Menurut BKKBN usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20 sampai 30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah berisiko. Kesiapan responden perempuan untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental atau emosi atau psikologis dan kesiapan social atau ekonomi. Secara umum, responden perempuan dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya (ketika tubuhnya berhenti tumbuh), yaitu sekitar usia 20 tahun. Sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik (BKKBN, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua responden menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang

diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2016).

Remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan usia remaja maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari kehamilan usia remaja). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang kehamilan usia remaja cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati kehamilan usia remaja) (Walgito, 2017).

Hasil Penelitian Meriyani (2018), tentang faktor resiko kehamilan usia remaja di Bali, diperoleh hasil pengetahuan yang kurang memberikan risiko lebih besar terhadap kehamilan usia remaja. Jika pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi akan membuat remaja memiliki risiko mengalami kehamilan pada usia remaja yang lebih besar.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu jumlah kehamilan remaja tahun 2017 sebanyak 1013 kasus, pada tahun 2018 meningkat menjadi sebanyak 1040 kasus dan pada tahun 2019 sedikit menurun menjadi 1032 kasus dengan kasus tertinggi berada di Kabupaten Kepahiang sebanyak 256 kasus dan terendah Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 14 kasus, sedangkan kabupaten Bengkulu Selatan urutan kedua terendah sebanyak 25 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020 kejadian kehamilan usia remaja sebanyak 70 kasus dengan urutan tertinggi berada di Puskesmas Lubuk Tapi sebanyak 2,0%, urutan kedua tertinggi Puskesmas Palak Bengkerung sebanyak 1,4% dan urutan ketiga Puskesmas Seginim sebanyak 1,2% kasus (Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan jumlah

kehamilan remaja usia 15-19 tahun pada tahun 2019 sebanyak 13 kasus dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 14 kasus. Data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kejadian kehamilan padaremaja (usia 15-19 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan (Puskesmas, 2020).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan.

**BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 23 Desember Tahun 2021 sampai 8 Januari 2022 sebanyak 44 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* sebanyak 44 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coeficient (C)* (Notoatmodjo, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Univariat**

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen (pengetahuan dan status ekonomi) dan variabel dependen (kehamilan usia remaja) pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Kehamilan Usia Remaja

Kehamilan Remaja	Frekuensi	Persentase(%)
Hamil Remaja	19	43.2
Tidak Hamil Remaja	25	56.8
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 19 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 25

orang tidak mengalami kehamilan usia remaja.

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang	18	40.9
Cukup	11	25.0
Baik	15	34.1
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 orang terdapat 18 orang pengetahuan kurang, dan 11 orang

pengetahuan cukup dan 15 orang baik.

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	23	52.3
Tinggi	21	47.7
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 orang terdapat 23 orang status

ekonomi rendah dan 21 orang status ekonomi tinggi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan status ekonomi) dengan variabel terikat (kehamilan usia remaja) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan.

**Tabel 4**  
Hubungan Pengetahuan dengan Kehamilan Usia Remaja

Pengetahuan	Hamil Remaja		Tidak Hamil Remaja		Total		$\chi^2$	P	C
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100,0	25,984	0,000	0,609
Cukup	1	9,1	10	90,9	11	100,0			
Baik	2	13,3	13	86,7	15	100,0			
Total	19	43,2	25	56,8	44	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 18 orang remaja pengetahuan kurang terdapat 16 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 2 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja, dari 11 orang pengetahuan cukup terdapat 1 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 10 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja dan dari 15 orang pengetahuan baik terdapat 2 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 13 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2$  sebesar 25,984 dengan

nilai p-value =0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remajadi Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,609 dengan p-value=0,000 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max}=0,707$ . Karena nilai C berada pada interval 0,50-0,707 artinya dekat dengan nilai  $C_{\max}=0,707$  maka katagori hubungan erat.

**Tabel 5**  
Hubungan Status Ekonomi dengan Kehamilan Usia Remaja

Status Ekonomi	Kehamilan Usia Remaja						$\chi^2$	P	C
	Hamil Remaja		Tidak Hamil Remaja		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Rendah	17	73,9	6	26,1	23	100,0	16,018	0,000	0,545
Tinggi	2	9,5	19	90,5	21	100,0			
Total	19	43,2	25	56,8	44	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 23 orang remaja status ekonomi rendah terdapat 17 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 6 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja dan dari 21 orang status ekonomi tinggi terdapat 2 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 19 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai  $\chi^2$  sebesar 16,018 dengan nilai p-value = 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,545 dengan p-value = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ . Karena nilai C berada pada interval 0,50-0,707 artinya dekat dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan erat.

Hasil penelitian dari 44 responden terdapat 19 orang mengalami kehamilan usia remaja yaitu responden mengalami kehamilan pada usia kurang atau sama dengan 19 tahun yang disebabkan karena 14 orang remaja memiliki pengetahuan kurang tentang dampak kehamilan remaja sehingga mereka cenderung mengalami kehamilan remaja dan orang tua memiliki status ekonomi yang rendah sehingga orang tua lebih memilih menganjurkan anaknya menikah di usia muda dengan tujuan dengan menikahkannya dapat meringankan beban keluarga, 4 orang remaja mengatakan kurang pemantauan

dari orang tua sehingga mereka terjerumus kepergaulan bebas yang menyebabkan mereka hamil sebelum menikah dan 1 orang mengatakan orang tua tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anak sehingga remaja menikah di usia dini yang berdampak pada kehamilan usia remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisylva, A (2019), tentang faktor pola asuh, status pernikahan orang tua dan religiusitas merupakan faktor risiko yang memengaruhi kehamilan sebelum menikah pada remaja di Empat Puskesmas Kabupaten Sikka, menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja diantaranya usia, urutan anak, pendidikan, pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, status perkawinan orangtua, pola asuh, budaya, religiusitas, pengetahuan, sikap dan pergaulan.

Hasil penelitian dari 44 orang responden terdapat 18 orang pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah tentang dampak fisik jika hamil di usia remaja, dampak jika hamil terlalu muda, dampak secara psikologis jika hamil pada usia remaja dan dampak secara sosial jika hamil pada usia remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Girsang, 2020), bahwa pengetahuan informan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas mencakup pengetahuan tentang seks pranikah dan risiko yang ditimbulkan dari seks pranikah, pengetahuan tentang pacaran dan pacaran berisiko, dan pengetahuan tentang hubungan seksual. Adapun hasil penelitian mengenai

pengetahuan dapattercantum di bawah ini: Hasil wawancara mendalam mengenai seks pranikah dan risiko yang ditimbulkan dari seks pranikah yaitu informan dapat menjelaskan pengertian dari seks pranikah tapi tidak mengetahui risiko yang ditimbulkan dari seks pranikah. Pengetahuan informan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas yaitu dua informan yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai seks pranikah dan risiko yang ditimbulkan. Sementara itu satu informan lain memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian dari 44 orang responden terdapat 23 orang status ekonomi rendah yang dilihat dari pendapatan dalam keluarga responden kurang dari Rp. 2.215.000 per bulan dan terdapat 21 orang status ekonomi tinggi yang dilihat dari rata-rata pendapatan dalam keluarga lebih atau sama dengan Rp. 2.215.000 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 18 orang pengetahuan kurang terdapat 16 orang mengalami kehamilan usia remaja karena kurang pemantauan orangtua, terpengaruh teman teman, orangtua tidak ada biaya sekolah dan orangtua kurang memperhatikan sehingga kondisi pengetahuan kurang serta kondisi tersebut berdampak pada kehamilan usia remaja. Sedangkan 2 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja karena 1 responden mengatakan sejak remaja dilarang olah orangtua untuk berpacaran dan 1 orang mengatakan selalu di kontrol oleh orangtua dan di ingatkan agar tidak mengikuti prgaulan bebas sehingga kondisi tersebut menghindarkan responden dari kehamilan usia remaja.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja berdampak pada terjadinya kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten

Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ernawati, 2018), gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang baik. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan erat antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara dominan terhadap kehamilan usia remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018), tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kota Denpasar, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tetang kehamilan usia remaja. Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan dengan keamilan usia remaja di Kota Denpasar.

Hasil penelitian dari 23 orang remaja status ekonomi rendah terdapat 17 orang mengalami kehamilan usia remaja karena kurang pemantauan orang tua dan terpengaruh teman sebaya sehingga kondisi tersebut disertai dengan ekonomi rendah akan berdampak pada keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan remaja baik kebutuhan pendidikan maupun keuangan sehingga menyebabkan remaja menikah di usia dini yang berdampak pada terjadinya kehamilan usia remaja. Sedangkan 6 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja karena 2 orang mengatakan memiliki pergaulan yang baik dan 4 orang mengatakan dilarang orang tuanya pacaran sehingga kondisi tersebut menghindarkan responden dari terjadinya kehamilan usia remaja.

Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan sedang antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja. Artinya ada faktor lain yang

berhubungan dengan kehamilan usia remaja selain dari status ekonomi diantaranya pengetahuan, pergaulan dan pengawasan atau kontrol orangtua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisylva A (2019) tentang faktor pola asuh, status pernikahan orang tua dan religiusitas merupakan faktor risiko yang memengaruhi kehamilan sebelum menikah pada remaja di Empat Puskesmas Kabupaten Sikka, menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja diantaranya usia, urutan anak, pendidikan, pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, status perkawinan orangtua, pola asuh, budaya, religiusitas, pengetahuan, sikap dan pergaulan.

Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi dengan kehamilan usia remaja, selama ini di pihak Puskesmas maupun bidan belum pernah melakukan penyuluhan tentang dampak kehamilan usia remaja sehingga diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan promosi kesehatan dengan melakukan penyuluhan secara rutin, penyebaran selebaran dan pembuatan spanduk tentang penyebab dan dampak kehamilan remaja sehingga pengetahuan remaja tentang pentingnya melakukan pencegahan kehamilan remaja meningkat. Pada petugas kesehatan khususnya di wilayah kerja puskesmas untuk dapat melakukan konseling dan pendekatan langsung pada remaja untuk menjelaskan dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan sehingga kasus kehamilan remaja menurun. Pada remaja diharapkan dapat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya serta menjauhi pergaulan bebas yang dapat berdampak pada kehamilan usia remaja agar cita-cita dimasa depan tercapai sehingga tercipta menjadi generasi yang berkualitas dan sukses.

## KESIMPULAN

Dari 44 responden terdapat 19 orang mengalami kehamilan usia remaja dan 25 orang tidak mengalami kehamilan usia remaja. Dari 44 orang terdapat 18 orang pengetahuan kurang, dan 11 orang pengetahuan cukup dan 15 orang pengetahuan baik. Dari 44 orang terdapat 23 orang status ekonomi rendah dan 21 orang status ekonomitinggi. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan erat. Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan kategori hubungan erat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2019). "Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)." In Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dewi, dkk. (2018). "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Kota Denpasar." *Archive of Community Health* 1(1): 63–68.
- Ernawati, D. (2018). "Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Desa Ciption of Factors Related to the Event of Undesired Pregnancy in Youth." *Journal of Health Science* 14(2): 124–32.
- Girsang, Lesterina. (2020). "Studi Kualitatif Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Qualitative." *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* 2(2): 34–46.
- Krisylva A, Joewono H & Maramis M. (2019). "Faktor Pola Asuh, Status Pernikahan Orang Tua Dan Religiusitas Merupakan Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kehamilan Sebelum Menikah pada Remaja Di Empat Puskesmas Kabupaten Sikka Tahun 2017." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2(2): 104–7.
- Kusmiran, E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lembaga Demografi. (2017). "Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi." In Jakarta: Brief Notes Lembaga Demografi FEBUI.
- Meriyani, Dewi Aprelia, Desak Putu Yuli Kurniati, and Pande Putu Januraga. (2018). "Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja Di Bali: Penelitian Case Control." *Public Health and Preventive Medicine Archive* 4(2): 160.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi*
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan. (2020). *Data Kehamilan Usia Remaja Tahun 2017-2019*. Bengkulu Selatan: Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2019). "Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019." *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu: 211*. [dinkes.bengkuluprov.go.id](http://dinkes.bengkuluprov.go.id).

*Penelitian Kesehatan.* Jakarta:  
Rineka Cipta

Puskesmas, Rekam Medik. (2020). *Data Kehamilan Usia Remaja Tahun 2017-2019*. 2020: Puskesmas Lubuk Tapi.

Rikesdas. (2019). *Laporan Nasional Rikesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Walgito, B. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra.

WHO. (2020). *57 Indian Pediatrics Global Strategy on Digital Health*.